
**GAMBARAN PENGELOLAAN SAMPAH PADAT PADA PEDAGANG
DI PASAR TERONG KOTA MAKASSAR***Description of Solid Waste Management On Traders in The Eggplant Market, Makassar City***Andi Rizky Amaliah*, Syahril**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*Korespondensi: qkyrizkyamaliah@yahoo.com**ABSTRAK**

Limbah pasar adalah semacam limbah yang bersumber dari kegiatan keluarga (rumah tangga). Kenyataan yang nampak hari demi hari menunjukkan bahwa secara universal sampah yang berada di Pasar Terong Kota Makassar jumlahnya cukup banyak, 1 armada kendaraan limbah penuh setiap hari untuk memindahkan limbah dari pedagang dipagi hari, banyaknya limbah itu tidak terkecuali limbah yang dipindahkan pada sore hari serta malam hari setelah aktivitas di pasar selesai, di mana limbah dipindahkan oleh truk kompartemen. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan pengelolaan sampah padat di Pasar Terong Kota Makassar. Jenis penelitian *Deskriptif*. Populasi pada penelitian ini adalah pedagang Pasar Terong Kota Makassar sebanyak 551 pedagang. Penarikan sampel dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebesar 85 pedagang. Hasil penelitian menunjukkan pemilahan sampah memenuhi syarat sebanyak 3 orang (3,5%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 82 orang (96,5 %), pengumpulan sampah memenuhi syarat sebanyak 8 orang (9,4%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 77 orang (90,6 %). Pengangkutan sampah memenuhi syarat sebanyak 64 orang (75,3%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 21 orang (24,7%). Pengelolaan sampah padat di pasar terong kota Makassar, masih belum memenuhi standar, di karenakan Sebagian besar pedagang tidak melakukan pemilahan sampah dan pengumpulan sampah dengan baik. sedangkan Pangangkutan sampah, di pasar terong sudah menggunakan alat bantu seperti dum truk.

Kata kunci: Pengelolaan, sampah, pedagang**ABSTRACT**

Market waste is a kind of waste originating from family (household) activities. The fact that appears day after day shows that universally there is quite a lot of waste in the Terong Market, Makassar city, there is a full fleet of waste vehicles every day to remove waste from traders in the morning, the amount of waste is no exception for waste that is moved in the afternoon and evening. days after the activity at the market is over, where the waste is moved by compartment trucks. The purpose of this study is to describe the management of solid waste at the Terong Market, Makassar City. Descriptive research type. The population in this study were 85 traders in the eggplant market, Bontoala District, Makassar City. The sample was taken using accidental sampling technique with a total sample of 85 traders. The results showed that there were 3 people (3.5%) of waste sorting qualified and 82 people (96.5 %), garbage collection qualified 8 people (9.4%) and 77 people who didn't meet the requirements. (90.6 %). Waste transportation met the requirements as many as 64 people (75.3%) and 21 people did not meet the requirements (24.7%). Management of solid waste in the eggplant market in Makassar city, still does not meet the standards, because most traders do not do waste sorting and waste collection properly. Meanwhile, for waste transportation, the eggplant market has used tools such as dump trucks.

Keywords: Management, trash, merchant

PENDAHULUAN

Dalam menciptakan produk untuk keperluan konsumsi, tindakan ini juga menciptakan bahan *squander* yang tidak dipakai dan tidak diperlukan lagi, khususnya limbah/sampah. Limbah yang dikirimkan bukan hanya dari bahan alami (organik), namun juga limbah anorganik seperti stoples, plastik dan bahan yang berbeda serta tidak gampang rusak/ membusuk. Usaha mengatasi permasalahan limbah dikerjakan pola manajemen penanganan sampah yang dimungkinkan mulai pada penimbunan sampai sampai pembuangan sampah ke TPA (Muhammad 2016).

Berdasarkan laporan Kementerian Lingkungan Hidup (2008), mayoritas kerugian di Indonesia adalah limbah alam, yaitu sebesar 58%. Kemudian, disusul sampah plastik yakni 14% dan kertas yakni 9%. Juga terungkap bahwa bagian yang lebih besar dari limbah yang kuat berasal dari keluarga.

Berdasarkan data *World Bank* (2018), negara-negara seperti wilayah Asia Timur dan Pasifik, Eropa dan Asia Tengah menghasilkan sampah sebanyak 43%. Wilayah Timor Tengah, Afrikah Utara dan Afrikah Sub Sahara menghasilkan sampah paling sedikit sebanyak 15%. Pada tahun 2016 wilayah Asia Timur dan Pasifik menghasilkan sampah sebanyak 468 juta ton. Sedangkan wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara menghasilkan sampah sebanyak 129 juta ton. Negara-negara berpenghasilan

tinggi menghasilkan sampah sebanyak 683 juta ton (34%), negara berpenghasilan rendah menghasilkan sampah sebanyak 93 juta ton (5%). Negara berpenghasilan tinggi seperti Amerika Utara, Amerika Serikat dan Kanada menghasilkan sampah tertinggi sebanyak 2,2 kg per hari. Negara berpenghasilan rendah dan menengah seperti Afrika Sub-Sahara menghasilkan sampah sebanyak 0,46 kg per hari, Asia Selatan 0,52 kg per hari, Asia Timur dan Pasifik 0,56 kg per hari. Diseluruh dunia, limbah yang di hasilkan per orang per hari rata-rata 0,74 kg dan total sampah telah mencapai 2,01 miliar ton pada tahun 2016. Rata-rata timbulan sampah di berbagai negara bervariasi, mulai dari 0,11 kg per orang per hari hingga 4,54 kg per orang per hari. Pada tahun 2030, diperkirakan sampah akan menghasilkan sebanyak 2,59 milyar ton limbah setiap tahun & jumlah ini kemungkinan bertambah pada tahun 2050 sebanyak 3,04 miliar ton (Purwo, Marisa, 2019).

Berdasarkan data sistem informasi manajemen limbah nasional (SIPSN) 2017, banyaknya limbah di Kota Makassar yang terkonfirmasi yaitu 1000.00 ton/hari. Berdasarkan kebijakan Daerah Kota Makasar Nomor 04 Tahun 2011 mengenai Pengelolaan Limbah ada undang-undang dan ketertiban yang dapat dimanfaatkan sebagai premis yang sah dalam memanajemen limbah di Pasar Terong Kota Makasar. Hukum dan ketertiban tentang limbah sangat penting mengingat kemajuan berikutnya akan semakin cepat luas. Berbagai

bentuk organisme yang ada di alam secara konsisten menciptakan limbah, atau bahan limbah adalah sumber kontaminasi manusia kemungkinan besar berbahaya, yang bisa menyebabkan bermacam-macam permasalahan. Terdapat unsur yang beragam, misalnya ketidakpedulian industri), pemerintahan dan masyarakat dalam mengelola limbah. Karena kontaminasi dari itu dapat mengurangi kepuasan pribadi individu dalam iklim kotor. Pasar adalah kawasan bisnis, kawasan bisnis yang merupakan ruang fokus latihan bisnis pertukaran dan/atau administrasi yang dilengkapi dengan kantor pendukung dan yayasan. Secara konsisten pasar menghasilkan *squander*. Limbah pasar adalah semacam limbah yang bersumber dari kegiatan keluarga (rumah tangga), Limbah rumah tangga yakni limbah yang bersumber dari aktivitas di dalam keluarga terkecuali kotoran dan sampah eksplisit. Kenyataan yang nampak hari demi hari menunjukkan bahwa secara universal sampah berada di iklim pasar, khususnya di pasar Terong kota Makassar dengan ruang tanah $\pm 16.369\text{m}^2$ dengan ruang struktur $\pm 27,10\text{ m}^2$ (fabrikasi 3 lantai), dan mempunyai berbagai broker PKL sekitaran 551 dealer aktif, jumlah yang tercipta dari pedagang pun cukup banyak, 1 armada kendaraan limbah penuh setiap hari untuk memindahkan limbah dari pedagang dipagi hari, banyaknya limbah itu tidak terkecuali limbah yang dipindahkan pada sore hari serta malam hari setelah aktivitas di pasar selesai, di mana limbah dipindahkan oleh truk kompartemen.

Bagaimanapun, dalam mengumpulkan sampah baik dari bahan alami maupun anorganik pada dasarnya di buang di tempat sampah yang sejenis dan dicampur satu sama lain dalam sytheses yang berbeda, dan setelah itu melalui metode yang berbeda untuk transportasi, sampah bergerak dari lokasi sampah dirumah, ke lokasi pembuangan sementara, hingga tempai (TPA) persiapan terakhir. Limbah harus diisolasi sesuai jenisnya.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu memakai questioner dan observasi. Penelitian ini dilakukan di Pasar Terong Kota Makassar mulai tanggal 16 Desember 2020 sampai 14 Januari 2021. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data primer sebanyak 85 pedagang. Data yang diperoleh, disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sesuai dengan penelitian dan disertai narasi sebagai penjelasan tabel.

HASIL

Analisis *univariat* dilaksanakan untuk memperoleh gambaran dengan mendeskripsikan setiap variabel dalam penelitian yakni dengan mengetahui bayangann distribusi frekuensinya.

Berdasarkan Tabel 1, distribusi karakteristik umur responden sebagian besar berada pada umur 39-49 tahun yaitu 43 orang (50,6%), distribusi jenis kelamin menunjukkan

bahwa mayoritas jenis kelamin responden yaitu laki-laki dengan jumlah responden sebanyak 45 orang (52,9%), sedangkan Distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa pekerjaan tertinggi yaitu wiraswasta dengan jumlah responden sebanyak 74 orang (87,1%) sedangkan untuk pekerjaan terendah yaitu pedagang dengan jumlah responden sebanyak 11 orang (12,9%).

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur		
19-28	4	4,7
29-38	21	24,7
39-49	43	50,6
50-65	17	20,0
Jenis kelamin		
Perempuan	40	47,1
Laki-laki	45	52,9
Pekerjaan		
Wiraswasta	74	87,1
Pedagang	11	12,9
Jumlah	85	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 2, distribusi pengelolaan sampah berdasarkan pemilahan pedagang di Pasar Terong Kota Makassar menunjukkan bahwa kategori memenuhi syarat sebanyak 3 orang (3,5%) dan kategori tidak memenuhi syarat sebanyak 82 orang (96,5%). Selanjutnya pengelolaan sampah berdasarkan pengumpulan sampah pedagang menunjukkan bahwa kategori memenuhi syarat sebanyak 8 orang (9,4%) dan kategori tidak memenuhi syarat sebanyak 77 orang (90,6%). Dan yang

terakhir pengelolaan sampah berdasarkan pengangkutan sampah menunjukkan bahwa kategori memenuhi syarat sebanyak 64 orang (75,3%) dan kategori tidak memenuhi syarat sebanyak 21 orang (24,7%).

Tabel 2.
Pengelolaan Sampah Pedagang di Pasar Terong Kota Makassar

Pengelolaan Sampah	n	%
Pemilahan		
Memenuhi Syarat	3	3,5
Tidak Memenuhi Syarat	82	96,5
Pengumpulan		
Memenuhi syarat	8	9,4
Tidak memenuhi syarat	77	90,6
Pengangkutan		
Memenuhi Syarat	64	75,3
Tidak Memenuhi Syarat	21	24,7
Jumlah	85	100

Sumber: Data Primer, 2020

PEMBAHASAN

Pemilahan

Pemilahan limbah yakni pengumpulan dan memisahkan limbah sesuai menurut jenis, jumlah, atau sifat limbah. Memilah limbah mengatur memiliki alasan untuk mempermudah penanganan atau daur ulang limbah, memilah limbah juga dapat membatasi kontaminasi udara seperti aroma. Perangkat keras yang digunakan dalam mengatur sampah adalah tempat sampah (Syam R, 2018).

Sampah selalu menjadi momok menakutkan akibat dampak negatif yang ditimbulkannya. Selain menurunkan higienis dan kualitas lingkungan, keberadaan sampah senantiasa menimbulkan problematika sosial

yang cukup pelik diberbagai pihak padahal sampah tidak selamanya harus dibuang. Dengan sedikit kreatifitas dan kerja keras, sampah tidak layak pakai dapat disulap menjadi barang kaya manfaat (Rachman M, dkk 2016).

Beraneka produk olahan sampah bisa digunakan untuk menunjang kehidupan manusia sekaligus memperbaiki kualitas alam. Begitu banyak sampah yang dapat di daur ulang dan dikomersilkan dalam lingkaran usaha baik modern maupun tradisional. Beragam jenis sampah, terutama sampah organik dapat dengan mudah dan sederhana di aplikasikan menjadi bahan olahan seperti kompos, pupuk cair, biogas dan briket mempunyai pangsa pasar yang cukup (Rachman M, dkk 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 85 pedagang yang tidak memenuhi syarat dalam melakukan pemilahan sampah yaitu sebanyak 82 orang (96, %) dan pedagang yang memenuhi syarat dalam melakukan pemilahan sampah yaitu sebanyak 3 orang (3,5%).

Pengumpulan

Pengumpulan limbah yakni berbagai macam aktifitas sebagai upaya untuk memindahkan limbah dari sumber-sumber yang sampah menjadi lokasi pembuangan sementara atau sebagai lokasi pengolahan secara terpadu oleh pejabat asosiasi resmi, baik yang mengeksekusi unit dari Pemerintah Daerah atau pejabat dari iklim daerah setempat terdekat, atau dari pertemuan swasta yang telah ditetapkan oleh

Pemerintah Daerah. Selain itu juga siap untuk siklus pemindahan atau transportasi langsung ke area pengurus/penanganan sampah terakhir (Syam R, dkk 2019).

Sampah mengandung berbagai bahan beracun seperti logam berat, insektisida, dan sebagainya, sehingga manusia yang kontak langsung dengan sampah dapat berisiko mengalaminya gangguan pencernaan kronik. Oleh karena itu, perlu berhati-hati terhadap sampah yang banyak dan menumpuk terutama pengangkut sampah yang memegang atau mengalami kontak langsung dengan sampah sebaiknya menggunakan alat pelindung diri (APD) (Mulasari A, dkk 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan 85 reponden sebagian besar pedagang tidak memenuhi syarat dalam melakukan pengumpulan sampah yaitu sebanyak 77 orang (90,6 %) dan pedagang yang memenuhi syarat dalam melakukan pengumpulan sampah yaitu hanya sebanyak 8 orang (9,4%).

Pengangkutan

Pengangkutan adalah aktifitas pengiriman limbah yang telah di kumpulkan di lokasi penampungan sementara atau dari sumber *squander* langsung ke tempat penyimpanan sampah. Penanganan limbah berhubungan juga dengan implementasi system pengangkutan. Tujuan dari pemindahan limbah yakni untuk menjauhkan sampah dari kota ke tempat pembuangan sampah (Nur F, dkk 2017).

Kerjasama antara masyarakat adalah kontribusi dalam menentukan arah, metodologi dalam strategi kebijakan, dan menerima hasil dan hadiah aktifitas secara merata. Kerjasama masyarakat juga berkontribusi dan mengambil bagian atau tujuan yang harus dicapai, yang lebih ditekankan pada hak dan komitmen setiap individu (Nugraha A, dkk, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 85 pedagang yang memenuhi syarat dalam melakukan pengangkutan sampah yaitu sebanyak 64 orang (75,3%) dan pedagang yang tidak memenuhi syarat dalam melakukan pengumpulan sampah yaitu hanya sebanyak 21 orang (24,7 %).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan sampah padat pada pedagang di Pasar Terong masih belum sesuai dengan PP No 27 Tentang Pengelolaan Sampah Spesifik. Di karenakan kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang bahaya atau dampak yang di timbulkan oleh sampah itu sendiri. Berdasarkan pengelolaan sampah dilihat dari pemilahan sampah, sebagian besar pedagang pasar terong ketika membuang sampah tidak melakukan pemilahan sampah dan langsung di buang ke tempat sampah. Pada pengumpulan sampah, yang di mana tempat yang digunakan untuk menampung sampah belum memenuhi syarat. Yang terakhir pangangkutan sampah, di pasar terong sudah memenuhi syarat karena proses pengangkutan sampah sudah

menggunakan alat bantu seperti dum truk yang di gunakan petugas untuk mengangkut sampah di pasar terong.

Harus adanya kesadaran bagi pedagang untuk tidak membuang sampah sembarangan serta menyediakan tempat-sampah yang kecil di setiap sudut-sudut gedung agar tidak mengganggu kenyamanan bersama antara pedagang dan pembeli. Dan untuk masyarakat sebagai pengunjung pasar juga harus mempunyai kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan di area pasar terong. Pada otoritas publik, dapat memberikan pertimbangan seperti sosialisasi kepada para pedagang tentang manajemen limbah yang efektif dan tepat. Selanjutnya, memberikan fasilitas untuk membantu pengelolaan limbah.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad, dkk, 2016, Studi Pengelolaan Sampah Di Pasar Sayur Dan Buah Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2016. *buletin keslingmas* 37(1), 70-75, 2018
- Nugraha A., dkk, 2018. Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tanggamelalui Bank Sampah di Jakarta Selatan. *journal of natural resources and vironmental management* 8 (1), 7-14, 2018.
- Nur F, dkk, 2017. Penanganan dan Daya Guna Limbah Menjadi Prodak Kerajinan. *DIMAS-volume 17, nomor 1, mei 2017*
- PP 27 Tahun 2020 Mengenai Manajemen Sampah Spesifik Yakni Peraturan Pelaksanaan UU 18 Tahun 2008 Mengenai Manajemen Sampah.

Purwo M 2019. Analisis sistem pemrosesan akhir sampah di tempat pemrosesan akhir (TPA) Cipayung Kota Depok. Skripsi

Respati R, dkk., 2016, Analisis K3 pada Sistem Pengangkutan Sampah Rumah Tangga di Jalan Garuda Kota Palangka Raya. *Media ilmiah Teknik sipil (1)*, 70-77, 2020.

Silaban Rado E, dkk 2018. Hubungan Tingkatan Pendidikan dan Tingkatan Pengetahuan Masyarakat terhadap Sikap manajemen Limbah di Kel. Patemon Kec. Gunung

pati Tahun 2018. *Eldos Rados Silabann / Edu Geography 6 (3) (2018)*

Syam R, dkk 2019. Pengelolaan sampah di pasar terong Kota Makassar. *Jurnal tomalebbi*, 71-82, 2018

Wahyudin, 2018. Hismi Susane Studi Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Di PasarHayat, dkk 2018. Model Inovasi Pengelolaan